

Analisis Novel-Novel Religi Karya Ima Madani Sebagai Bentuk Dakwah Bil-Kitabah

Indah Nur Safitri¹, Abdur Razzaq², Muhammad Randicha Hamandia³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah; indahnursafitri2001@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah; abdurrazzaq_uin@radenfatah.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah; mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Penelitian ini berjudul, “Analisis Novel-novel Religi Karya Ima Madani Sebagai Bentuk Dakwah Bil-kitabah”, yang menjadi titik rumusan masalah dalam penelitian adalah, apa pesan dakwah dari novel religi karya Ima Madani dan bagaimana bentuk dakwah bil-kitabah yang dilakukan Ima Madani. Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui pesan-pesan religi yang ada di dalam novel karya Ima Madani serta untuk mengetahui bentuk dakwah bil-kitabah yang dilakukan Ima Madani. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis kritis. Data yang dikumpulkan berupa dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa novel-novel religi karya Ima Madani semuanya mengandung pesan-pesan dakwah yang ditulis Ima Madani sebagai bentuk berdakwah melalui tulisan atau dikenal dengan dakwah bil-kitabah atau dakwah bil-qalam. Hal ini dilihat dari karya-karyanya yang berjudul, Assalamualaikum Calon Imam, Wa’alaikumussalam Pelengkap Iman, dan Shaf. Semuanya mengandung pesan-pesan dakwah. Adapun pesan-pesan dakwah yang terkandung terbagi menjadi 3, Akidah, Akhlak, Syariah. Assalamualaikum Calon Imam (ACI) mengandung pesan akidah yaitu beriman kepada Allah, pesan syariah ialah ibadah salat, dan akhlak yaitu ikhlas. Wa’alaikumussalam Pelengkap Iman (WPI) mengandung pesan akidah yaitu beriman kepada Allah, pesan akhlak ialah sabar, dan pesan syariah ialah ibadah salat. Shaf, mengandung pesan akidah yaitu beriman kepada Allah, pesan akhlak ialah ikhlas, dan pesan syariah yaitu ibadah salat, membaca Al-Qur’an, dan berdoa.

Kata Kunci: Dakwah Bil-kitabah, Ima Madani, Novel Religi.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pssh.v1i4.205>

*Correspondensi: Indah Nur Safitri

Email: indahnursafitri2001@gmail.com

Received: 07-02-2024

Accepted: 16-03-2024

Published: 28-04-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research is entitled, “Analysis of Ima Madani’s Religious Novels as a Form of Bil-kitabah Da’wah”, which is the point of formulating the problem in the research is, what is the message of da’wah from Ima Madani’s religious novels and what form of bil-kitabah preaching is carried out? Ima Madani. The aim of the research is to find out the religious messages in the novel by Ima Madani and to find out the form of bil-kitabah preaching carried out by Ima Madani. This research uses qualitative research methods with a critical analysis approach. The data collected is in the form of documentation and interviews. The results of this research explain that the religious novels by Ima Madani all contain preaching messages written by Ima Madani as a form of preaching through writing or known as da’wah bil-kitabah or da’wah bil-qalam. This can be seen from his works entitled, Assalamualaikum Candidate Imam, Wa’alaikumussalam Complementary Faith, and Shaf. Everything contains preaching messages. The da’wah messages contained are divided into 3, Aqidah, Akhlak, Sharia. Assalamualaikum Candidate Imam (ACI) contains the message of faith, namely belief in Allah, the message of sharia, namely prayer, and morals, namely sincerity. Wa’alaikumussalam Complementary to Faith (WPI) contains the message of faith, namely faith in Allah, the message of morality is patience, and the message of sharia is prayer. Shaf, contains the message of aqidah, namely faith in Allah, the moral message is sincerity, and the message of sharia, namely prayer, reading the Koran, and praying.

Keywords : *Da'wah Bil-kitabah, Ima Madani, Religious Novel,*

Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya zaman, kini telah memasuki zaman teknologi yang semakin maju. Di mana dengan teknologi manusia bisa mendapatkan informasi menjadi lebih mudah. Perkembangan informasi yang diterima oleh masyarakat melalui media elektronik, seperti; televisi, radio, dan *gadget*, menyebabkan menurunnya minat membaca buku, terutama buku tentang keagamaan. Hal ini tentu saja menjadi tugas sekaligus tantangan terbesar bagi seorang pendakwah yang ingin menyebarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia.

Adanya kepercayaan yang kuat kepada Allah swt. Akan menjadikan manusia menerima segala ketentuan-Nya dan merasa cukup serta *rida* akan apa yang dimilikinya. Sifat tersebut sering disebut dengan istilah *qona'ah* (Muhammad Randicha Hamandia, 2020: 97). Kepercayaan kepada Allah haruslah ditanamkan di dalam diri semua umat muslim di dunia karena dengan adanya kepercayaan yang kuat kepada Allah maka manusia telah beriman kepada-Nya. Bila manusia sudah beriman, maka hendaklah mengajak saudara-saudara seimannya untuk beriman dan percaya atas semua yang ada di dunia ini merupakan ketentuan Allah.

Menyeru manusia kepada jalan Allah adalah istilah lain dari dakwah (Eko 2019: 11). Berdakwah merupakan tugas wajib bagi seluruh umat muslim, dengan tujuan untuk menyampaikan kepada kebenaran, mengajak kepada kebaikan, dan menjauhi sikap tercela. Berdakwah bisa kepada siapa saja, di mana saja, dan kapan saja, tidak ada keharusan waktu dan tempat untuk berdakwah. Karena berdakwah bisa dilakukan tanpa batasan waktu selagi kita masih ada di dunia.

Allah Ta'ala berfirman di dalam Al-Quran surah Ali Imran ayat ke 104 untuk mengajak manusia berbuat kebaikan, menyebarkan kebaikan dan mencegah sekaligus menjauhi perbuatan tercela yang dimurkai Allah. Ayat tersebut berbunyi;

وَأَتُكِّنُ مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

"Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Sedangkan di dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim yang artinya, *"Sampaikanlah dariku walau satu ayat."* yang menekankan tentang berdakwah dan kewajiban berdakwah walau disampaikan hanya satu ayat saja yang berupa kebaikan untuk orang lain.

Abdur Razzaq, beliau mengatakan bahwasanya semakin berkembangnya di era masa kini maka semakin banyak perkembangan baru di dalam berbagai aspek. Berpengaruh dengan sifat-sifat konsumerisme, dan materialisme, dalam hal ini dakwah memiliki tuntutan untuk bisa berupaya dan juga mengubah sesuatu yang buruk menjadi yang baik, atau mengubah keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi dan terus ditingkatkan dengan penuh nasihat, dan kebijaksanaan (Abdur razzaq, 2017: 3).

Semua umat muslim bisa berdakwah dari cara dan metode apa saja. Bila seseorang terbiasa berbicara di depan umum, maka bisa berdakwah secara langsung dan berinteraksi kepada masyarakat, seperti berdakwah dari mimbar ke mimbar atau yang dikenal dengan ceramah disebut sebagai dakwah bil-lisan yang artinya dakwah melalui lisan/ucapan (Quadri, 2020). Ada juga Dakwah Bil-Hal yang biasa dilakukan secara langsung ke tempat yang dituju, seperti menyantuni anak yatim, membantu fakir miskin, dan lainnya. Ada juga metode dakwah lainnya yang bisa digunakan oleh semua umat muslim yang ingin berdakwah. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis memfokuskan untuk mengangkat Dakwah *bil-kitabah* atau yang juga dikenal dengan Dakwah *bil-qalam* yang artinya Berdakwah dengan tulisan atau pena.

Sebagaimana tujuan dakwah untuk mengubah perilaku buruk yang dilakukan orang lain, pendakwah diyakini mampu memengaruhi orang lain untuk berbuat baik. Pendakwah juga bisa menjadi contoh bagi banyak orang, khususnya contoh sebagai pribadi yang layak mendapat balasan surga. Seperti yang pernah dilakukan oleh Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*, dakwah bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang kebenaran Islam (Khairi, 2017: 12).

Berdakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara, baik secara langsung atau tidak langsung, baik secara tertulis ataupun secara lisan, perbuatan, tindakan, dan sikap baik yang kita tunjukkan kepada orang lain, merupakan bagian dari berdakwah. Tentunya berdakwah merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim di dunia, karena berdakwah adalah perbuatan yang mulia. Mengajak berbuat pada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang mungkar. Tanpa memandang status sosial, kedudukan, jabatan, dan lain sebagainya. Islam agama yang sangat memudahkan segala urusan umatnya, begitu juga dalam urusan berdakwah (Pearce, 2019). Di dalam Islam terbagi menjadi beberapa cara atau metode yang bisa dilakukan untuk berdakwah, disesuaikan mana yang bisa menjadikan pendakwah tersebut nyaman dan sesuai dengan latar belakang dari pendakwah. Berdakwah tidak harus dengan cara ceramah saja, berdakwah juga bisa melalui tulisan yang berisi kebaikan dan mengajak pada kebenaran.

Minat membaca buku fisik/buku cetak sangat menurun di era *milenial* dan generasi Z ini. Selain karena mereka bisa mendapatkan berbagai informasi melalui gadget (sosial media) mereka juga bisa mengakses sesuatu dengan mudah melalui internet dan dengan waktu yang relatif cepat. Rendahnya minat membaca buku juga berpengaruh pada minat membaca buku religi/keislaman. Namun sejak tahun 2015, generasi *milenial* hingga generasi Z digencarkan dengan aplikasi membaca yang terus berkembang hingga saat ini. Aplikasi membaca dan menulis *online* yang bisa diakses secara *online* baik di gadget, laptop, bahkan komputer, membuat minat membaca generasi sedikit meningkat dalam hal membaca cerita hiburan atau cerita novel dan cerpen.

Aplikasi *Wattpad* ini menyiapkan tempat untuk semua kalangan yang ingin membaca ataupun menulis. Namun aplikasi ini hanya menyajikan bacaan yang menghibur, seperti novel, cerpen, cerbung, pantun, dan puisi. Meningkatnya minat baca diawali dari banyaknya kalangan yang membaca novel di aplikasi *Wattpad*, sehingga di tahun 2015 mulai keluar novel-novel jebolan *Wattpad* yang telah banyak dibaca secara *online* kini dijadikan buku dalam bentuk cetak bahkan sebagian besar juga telah berhasil difilmkan ke layar lebar.

Dalam hal ini, masih sedikit yang mengangkat genre religi atau islami. Penulis-penulis jebolan aplikasi *Wattpad* lebih banyak mengambil genre *romantic* atau genre *teen fiction* (fiksi remaja). Hanya segelintir penulis yang mengambil genre religi yang menulis di aplikasi *Wattpad*. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis seorang penulis muda yang bergelut dengan genre religi sebagai fondasi utamanya menulis.

Ima Madaniah atau yang dikenal dengan Ima Madani—seorang penulis jebolan aplikasi *Wattpad* yang menjadikan aplikasi membaca dan menulis *online* sebagai tempat/wadah untuk berdakwah melalui tulisan (dakwah *bil-kitabah* atau dakwah *bil-qalam*). Aplikasi yang gencar menjadi buah bibir generasi muda dalam membaca dan menulis *online*, aplikasi *Wattpad* atau yang disebut juga dunia oren. Aplikasi ini terus berkembang dan mencetak karya-karya berkualitas yang semakin banyak mengangkat nama-nama penulis pendatang baru dari generasi *milenial* hingga generasi Z.

Bila sebagian besar para generasi muda menulis dengan tema-tema remaja pada umumnya, seperti *teen fiction* atau dikenal dengan fiksi remaja, hingga genre *romance*. Maka, Ima Madani mengangkat genre religi atau spiritual sebagai pokok utama tulisannya yang hingga kini telah dijadikan sebuah buku fisik yang tersebar di seluruh toko buku di Indonesia dan diangkat menjadi film layar lebar hingga *web series* di aplikasi *Viu*. Tulisan Ima Madani telah banyak memengaruhi generasi muda untuk menjadi lebih baik lagi atau dikenal dengan istilah ‘berhijrah’, tulisan Ima Madani juga bisa memotivasi para pembacanya dengan mengambil hikmah yang ada di dalam tulisannya.

Sehingga, dapat disimpulkan penulis mengambil judul, “**Analisis Novel Religi Karya Ima Madani Sebagai Bentuk Dakwah *Bil-kitabah*”**, karena karya-karya Ima Madani merupakan bentuk dakwah melalui tulisan (dakwah *bil-kitabah*) yang karya-karyanya sudah dibaca jutaan kali di aplikasi *Wattpad* oleh berbagai kalangan. Selain itu, penulis ingin agar semua kalangan yang sebagian berpikir di aplikasi *Wattpad* hanya ada novel-novel fiksi remaja atau cinta saja, tetapi, di sini penulis ingin menunjukkan bahwa ada karya-karya yang patut di acungi jempol di aplikasi *Wattpad* yang dapat memberikan motivasi, manfaat, dan efek yang baik bagi pembacanya (Kelley, 2019). Seperti karya-karya yang ditulis oleh Ima Madani. Adapun judul novel karya Ima Madani yang sudah berhasil terbit dan dibaca jutaan kali di *Wattpad*, yaitu: Assalamualaikum Calon Imam

1. Assalamualaikum Calon Imam

Novel Assalamualaikum Calon Imam (ACI) telah terbit dalam bentuk buku berskala nasional dan sudah difilmkan di layar lebar serta diangkat menjadi *web series* yang ditayangkan di aplikasi *Viu*. Awal mula lahirnya novel Assalamualaikum Calon Imam (ACI) ditulis oleh Ima Madani dengan menggunakan sudut pandang penulis atau disebut sudut pandang ketiga dan sudut pandang tokoh utama disebut sebagai sudut pandang pertama. Novel Assalamualaikum Calon Imam (ACI) berhasil menarik perhatian berbagai kalangan, mulai dari remaja hingga dewasa, baik yang membaca di aplikasi *Wattpad* atau yang langsung membeli buku fisiknya yang sudah terbit (Brooks, 2020). Novel ACI yang semula di tulis dan di publikasikan dari aplikasi *Wattpad* dan sampai saat ini sudah dibaca lebih dari 4,76 Juta kali di aplikasi *Wattpad*.

2. *Wa’alaikumussalaam* Pelengkap Iman

Novel *Wa'alaikumussalaam* Pelengkap Iman (WPI) telah terbit dalam bentuk buku yang semula ditulis sebagai sambungan atau disebut juga *sequel* dari novel sebelumnya, *Assalamualaikum Calon Imam* (ACI). Diambil dengan sudut pandang pertama, tokoh laki-laki. Novel *Wa'alaikumussalaam* Pelengkap Iman (WPI) telah berhasil membawa pengaruh positif kepada pembacanya baik dari kalangan remaja hingga dewasa, dan sudah berhasil dibaca lebih dari 6,65 Juta kali di aplikasi *Wattpad*.

3. Shaf

Novel yang berjudul *Shaf* diambil dari nama tokoh utama dari ceritanya, yaitu Shafira Fakhira, biasa dipanggil Shaf. Bermula ditulis di aplikasi *Wattpad*, kini telah diterbitkan ke dalam bentuk buku yang tak kalah menarik dari novel sebelumnya. Ditulis oleh Ima Madani dengan menggunakan sudut pandang pertama atau dari sudut pandang tokoh utama—Shaf. Novel *Shaf* juga memiliki cerita tersendiri yang berhasil memotivasi para pembaca dan membawa pengaruh positif dari setiap alur yang ada di dalamnya. Novel *Shaf* telah berhasil dibaca lebih dari 4,76 Juta kali di aplikasi *Wattpad*.

Metode

Sebuah penelitian berkaitan erat dengan prosedur, teknik, dan alat yang digunakan dalam memperoleh data. Prosedur, teknik, dan alat yang digunakan dalam penelitian pun harus sesuai dengan metode penelitian yang diterapkan (Nusa putra, 2013). Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif merupakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Untuk itu, tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan. Berdasarkan hal tersebut penelitian dilakukan dengan metode kualitatif agar diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan latar dan data yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi karena tidak ada unsur atau variabel lain yang mengontrol (Imam gunawan, 2014: 82).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Zuchri, 2021:79). Penulis mengambil pendekatan kualitatif, dengan alasan karena penulis ingin memperoleh data penelitian dengan berupa kata-kata atau tulisan. Disebabkan penulis memiliki tujuan dengan harapan bisa tercapai dengan hasil yang baik. Penulis ingin menganalisis bagaimana bentuk dari dakwah *bil-kitabah* melalui tulisan-tulisan yang dibentuk dalam sebuah cerita yang disebut sebagai novel.

Hasil dan Pembahasan

Pesan Dakwah Dari Novel Religi Karya Ima Madani

Novel karya Ima Madani ada 3, seperti yang disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu: Assalamualaikum Calon Imam, Wa'alaikumussalam Pelengkap Iman, dan Shaf. Ketiganya merupakan bentuk dakwah *bil-kitabah* atau dakwah melalui tulisan dan sudah diterbitkan dalam bentuk buku (media cetak), di mana ketiganya sudah berhasil dibaca oleh berbagai kalangan mulai dari kaula muda hingga dewasa. Ketiga novel karya Ima Madani semuanya bergenre religi atau spiritual yang mengangkat tema kehidupan sehari-hari dengan balutan Islam. Adapun pesan-pesan dakwah dari novel-novel religi karya Ima Madani, sebagai berikut:

1. Assalamualaikum Calon Imam

Dalam novel, "Assalamualaikum Calon Imam" terdapat 15 bagian dengan total 476 halaman. Secara spesifik novel ini mengisahkan tentang gadis remaja yang tinggal bersama umi dan kakak perempuannya. Dia mencintai lelaki yang sudah menjadi sahabatnya sejak kecil, namun sahabatnya yang bernama Jidan tersebut justru melamar kakak perempuannya Nafisyah. Merasa patah hati dengan berharap kepada manusia, Nafisyah memutuskan untuk menutup hati dan fokus pada kehidupannya sekaligus belajar melupakan Jidan (Halevy, 2019). Manusia punya rencana tapi Allah punya takdir, saat Nafisyah berusaha keras melupakan Jidan, justru Allah kirimkan Alif sebagai lelaki yang ternyata ditakdirkan untuk menjadi imamnya. Perjalanan cinta dan kehidupan Nafisyah tak hanya di situ saja, banyak sekali luka masa lalu dan takdir yang membuat Nafisyah harus sabar dalam menjalani kehidupannya. Setiap halaman novel ini disuguhkan dengan alur yang sangat nyata dengan kehidupan sehari-hari, tokoh utama yang sangat religius membuat para pembaca termotivasi dengan karakter dari tokoh-tokoh di dalam novel ini.

Novel Assalamualaikum Calon Imam sendiri banyak membahas tentang dunia medis, seperti tokoh Alif—suami Nafisyah yang merupakan seorang dokter, juga Abi Husain—ayah Nafisyah yang merupakan seorang dokter spesialis. Penulisnya sendiri—Ima Madani, menjelaskan alasannya mengambil latar profesi dokter di dalam novel ini karena Ima Madani merupakan lulusan farmasi yang memang kesehariannya dulu di rumah sakit dan memiliki banyak teman di rumah sakit, hal itulah yang membuatnya tertarik untuk mengambil latar profesi dokter di dalam karyanya (Ima, wawancara 22 desember 2022).

Dari segi kognisi sosialnya pengarang memberi judul novelnya dengan yang kalimat bernuansa romantis dan penuh harap dalam kalimat "Assalaamualikum Calon Imam". Dengan pemilihan judul ini pembaca akan langsung dihadapkan pada sebuah pandangan tentang kisah romantis islami sebuah pernikahan (Harinawati et al., 2021: 9).Pesan Akidah

Berikut ini merupakan dialog atau narasi yang mengandung pesan akidah dalam novel, "Assalamualaikum Calon Imam":

Tabel 1. Pesan Akidah Dalam Novel Assalamualaikum Calon Imam

Part/Halaman	Dialog/Narasi	Keterangan
Prolog/5	Mungkin jodoh tidak datang tepat waktu, tapi jodoh akan datang pada waktu yang tepat.	Akidah, Iman Kepada Allah

2/7	Aku tidak mau membuat hati milik Allah ini sakit hanya karena ulah hamba-Nya, Allah itu pencemburu Dia cemburu ada nama lain di hatiku, di pikiranku, ataupun di lisanku.	Akidah, Iman Kepada Allah
4/69	Tanda kecintaan Allah pada hamba-Nya adalah dengan mengujinya.	Akidah, Iman Kepada Allah

Kutipan dari narasi-narasi di atas merupakan bagian dari akidah, iman kepada Allah. Semua yang terjadi di kehidupan manusia, merupakan takdir yang telah dituliskan oleh Allah Ta'ala di *lauhul mahfuz* jauh sebelum manusia dilahirkan ke dunia. Jodoh, ujian, maut, rezeki, semuanya telah Allah atur, tugasnya manusia ialah berusaha untuk melewati setiap ujian-ujian yang Allah berikan dengan sabar, ikhlas, dan tetap berpegang teguh pada iman dan Islam.

a. Pesan Akhlak

Berikut ini merupakan narasi/dialog yang mengandung pesan akhlak dari novel, "Assalamualaikum Calon Imam":

Tabel 2. Pesan Akhlak Dalam Novel Assalamualaikum Calon Imam

Part/Halaman	Narasi/Dialog	Keterangan
2/11	Pergilah sejauh mungkin dari hidupku. Jangan pernah mencoba untuk kembali karena kamu tidak tahu bahwa aku paling tersakiti. Ambil apa yang telah kamu putuskan. Lakukan apa yang ingin kamu lakukan. Allah tidak suka aku menyimpan perasaan ini maka aku harus melawan perasaanku sendiri. Melawan khayalanku yang telah melewati batas tentangmu.	Akhlak, Ikhlas
3/43	Hidup itu pilihan, kan? Ya, pilihan, tanpa bisa memilih apa yang telah Allah pilihkan. Tapi, percayalah, yang Allah pilih adalah bagian paling indah.	Akhlak, Ikhlas
5/109	Terima kasih, Ya Allah, salah satu nikmat-Mu yang selalu lupa kusyukuri, yaitu teman-teman yang baik dan saleh. Memang, akan selalu ada orang yang membuatmu bersedih, dan akan selalu ada Allah yang membuatmu tertawa.	Akhlak, Ikhlas

Kutipan dari narasi-narasi di atas bagian dari akhlak, yaitu ikhlas. Saat Nafisyah berusaha ikhlas menerima segala sesuatu yang sudah Allah tetapkan untuknya, walau dia harus merasakan sakit, kecewa, dan bersedih, tetapi Nafisyah yakin bahwa Allah akan memberikannya kebahagiaan selepas banyaknya rasa sakit .

Berikut ini narasi/dialog yang mengandung pesan syariah dari novel 'Assalamualaikum Calon Imam':

Tabel 3. Pesan Syariah Dalam Novel Assalamualaikum Calon Imam

Part/Halaman	Narasi/Dialog	Keterangan
2/11	Dinginnya udara tak mengurungkan niatku untuk mengambil wudu dan melakukan sembahyang tahajud seperti hari-hari biasanya.	Syariah, Ibadah Salat
4/79	Aku pun naik ke atas. Kuambil wudu kemudian	Syariah, Ibadah Salat

	menenangkan sejenak pikiran dengan salat Isya.
6/167	Karena tak bisa tidur, akhirnya aku memutuskan salat Syariah, Ibadah Salat Tahajud sekaligus salat Istikharah.

Kutipan dari narasi-narasi di atas mengandung pesan syariah, yaitu ibadah kepada Allah. Sosok tokoh utama di dalam novel tersebut menjelaskan bahwasanya dia selalu salat di sepertiga malam, atau yang dikenal dengan salat tahajud. Tokoh utama pun tak lupa mengerjakan salat Istikharah sebagai bentuk ikhtiarnya dalam mengambil keputusan. Karena keputusan yang baik ialah keputusan yang diambil dengan melibatkan Allah melalui salat istikharah dan berdoa.

2. Wa'alaikumussalaam Pelengkap Iman

Dalam novel "Wa'alaikumussalaam Pelengkap Iman", terdapat 27 *part*/bagian dengan total 404 halaman. Novel ini biasanya disingkat dengan sebutan WPI oleh para pembaca yang dimulakan oleh penulisnya sendiri. Novel ini merupakan sekuel—sambungan atau kelanjutan dari novel sebelumnya—Assalamualaikum Calon Imam yang telah terbit dan difilmkan lebih dulu. Wa'alaikumussalaam Pelengkap Iman ini dituliskan dengan sudut pandang orang pertama dengan tokoh utamanya Alif Syabani Alexis yang sebelumnya merupakan tokoh pendamping di dalam novel Assalamualaikum Calon Imam.

Secara spesifik novel ini menceritakan tentang kisah rumah tangga dari Alif dan Nafisyah yang menjalani kehidupan dengan perasaan masing-masing. Alif yang mencintai Nafisyah, dan perempuan itu masih berusaha melupakan cinta pertamanya yaitu Jidan. Seorang kepala rumah tangga tentu berusaha mempertahankan rumah tangganya saat ujian datang dalam kehidupan mereka. Nafisyah yang ternyata divonis mengidap sakit *Multiple Sclerosis*—yang dikenal dengan gangguan saraf pada otak, mata, dan juga tulang belakang. Nafisyah berusaha keras menyembunyikan penyakitnya dari Alif lantaran dia sudah menyadari bahwa ada benih cinta di hatinya untuk suami yang selama ini mencintainya dengan tulus (Nelson, 2024). Namun Nafisyah tidak ingin membuat Alif menderita bila harus mengurus istrinya yang sakit, sementara Alif masih muda dan masih bisa mendapatkan perempuan yang lebih baik dari dirinya. Ujian demi ujian mereka hadapi dengan keimanan, Nafisyah yang sudah ikhlas menerima takdirnya, dan Alif yang berusaha sabar menerima takdir bahwa Nafisyah meninggalkannya. Sampai pada akhirnya Allah kembali mempersatukan mereka dengan membuka tabir yang selama ini menjadi penghalang untuk keduanya bersatu (Masadeh, 2022). Alif yang ternyata masih sangat mencintai Nafisyah, dengan ikhlas menerima segala ketetapan Allah yang diberikan pada istrinya. Dan keduanya menjalani kehidupan rumah tangga dengan rasa cinta namun menghadapi ujiannya juga dengan keimanan dan sabar.

Melalui wawancara dengan penulisnya, mengapa di dalam novel ini banyak sekali adegan dan *scene* di rumah sakit dan secara garis besar alur ceritanya melibatkan medis. Lantas penulisnya pun menjelaskan bahwa, "Karena sedari awal

tema novelnya memang tentang medis dan aku juga latar belakangnya anak farmasi, jadi untuk riset ini pun aku ke rumah sakit langsung. Entah Cuma untuk duduk dan melihat setiap aktivitas yang dilakukan oleh para dokter dan perawat di rumah sakit itu agar mendapatkan ide, juga sedikit banyaknya ada yang sudah aku tahu dan aku juga bertanya ke teman-teman yang juga latarnya dari medis.” (Ima, wawancara 20 agustus 2022).

a. Pesan Akidah

Adapun narasi/dialog di bawah ini yang mengandung pesan akidah di dalam novel *Wa’alaikumussalam Pelengkap Iman*, sebagai berikut:

Tabel 4. Pesan Akidah Dalam Novel *Wa’alaikumussalam Pelengkap Iman*

Part/Halaman	Narasi/Dialog	Keterangan
2/16	Allah tidak pernah kehabisan cara untuk mengabdikan setiap doa hamba-Nya, terkadang hamba-Nya-lah yang secara sepihak memutuskan untuk berhenti berdoa. Sekalipun saya kecewa, hari itu Allah sendiri yang mengobati rasa sakitnya.	Akidah, Iman Kepada Allah
7/73	Seharusnya takwa ini bertambah seraya merenungi ciptaan-ciptaan-Nya. <i>‘Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya tanpa hikmah’.</i>	Akidah, Iman Kepada Allah

Dari kutipan di atas, mengandung nilai akidah, yaitu iman kepada Allah. Di mana manusia harus selalu melibatkan Allah dalam setiap keadaan, juga selalu mengingat betapa Maha Besarnya Allah atas segala yang ada di langit dan di bumi (Gentile, 2020). Saat manusia menggantungkan harapannya pada Allah, niscaya tidak akan kecewa, karena apa yang Allah berikan pada hamba-Nya merupakan bagian terbaik yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri.

Allah menjelaskan bahwasanya tidak ada sesuatu yang Allah ciptakan dengan sia-sia. Melainkan semua memiliki sisi positifnya masing-masing. Termasuk takdir yang telah Allah tetapkan untuk hamba-Nya.

b. Pesan Akhlak

Berikut ini narasi/dialog yang mengandung pesan akhlak dari novel *Wa’alaikumussalam Pelengkap Iman*, sebagai berikut:

Tabel 5. Pesan Akhlak Dalam Novel *Wa’alaikumussalam Pelengkap Iman*

Part/Halaman	Narasi/Dialog	Keterangan
6/69	Berdamai dengan ego itu sana beratnya dengan meminta maaf pada musuh. Sungguh, orang hebat itu bukanlah orang yang bisa berbuat baik pada orang lain. Tapi orang yang mampu berbuat baik pada orang yang bersikap tidak baik padanya.	Akhlak, Sabar
6/70	“Bukan tentang siapa yang benar, siapa yang salah, tapi tentang siapa yang lebih dulu mengalah. ‘Maafkan kesalahan orang lain, maka Allah akan mengampunimu’ itu yang dijanjikan Allah.”	Akhlak, Sabar

c. Pesan Syariah

Berikut narasi/dialog yang mengandung pesan syariah dari novel, “*Wa’alaikumussalam Pelengkap Iman*”, ialah:

Tabel 6. Pesan Syariah Dalam Novel *Wa’alaikumussalam Pelengkap Iman*

Part/Halaman	Narasi/Dialog	Keterangan
8/101	“Perbaiki salat, karena yang pertama dihisab itu salat. Tunaikan dulu kewajiban kamu terhadap Allah sebaik mungkin. Kalau salat kamu sudah baik, insyaallah, yang lainnya perlahan menyusul menjadi baik –“	Syariah, Ibadah Salat
8/118	Waktu antara Magrib dan Isya biasanya saya isi dengan tilawah Al-Quran tanpa bangkit dari tempat duduk. Salat berjamaah Isya di masjid pahalanya seolah-olah salat separuh malam.	Syariah, Ibadah Salat

Dari kutipan narasi dan dialog di atas, mengandung pesan syariah berupa ibadah salat dan membaca Al-Quran. Digambarkan dengan gamblang bahwasanya tokoh utama di dalam novel ini merupakan orang yang taat beribadah kepada Allah dan mengerjakan kewajibannya sebagai seorang hamba (Podosokorsky, 2022). Hal itu patut untuk di contoh oleh manusia yang lain, karena sibuk apa pun kita dengan urusan dunia, tapi, urusan akhirat harus tetap di utamakan dan diwajibkan karena akhirat merupakan tujuan akhir manusia dan sebaik-baiknya tempat kembali.

3. Shaf

Novel Shaf merupakan karya ketiga yang berhasil diterbitkan oleh Ima Madani. Terdiri dari 26 *part/* bagian dengan jumlah 420 halaman. Secara spesifik novel Shaf ini menceritakan tentang seorang perempuan bernama Shafira Fakhira yang dibesarkan hanya dengan figur ayah, karena ibunya sudah meninggal sejak Shafira kecil. Masa lalu yang buruk membuat Shafira memiliki trauma dengan suara sirene kereta api, trauma itu ialah PTSD yang di deritanya sejak kejadian kecelakaan kereta api. Kehidupan Shafira bersama ayah dan kakak laki-lakinya cukup sederhana. Shafira memutuskan untuk bekerja setelah berhasil lulus dengan menyandang D3. Ternyata dunia kerja tidak sebaik yang ada di bayangan Shafira, banyak sekali ujian yang harus dia hadapi apalagi saat atasannya yang menurutnya seperti memiliki kepribadian ganda itu mengangkat jabatannya menjadi sekretaris. Bahkan Shafira tidak pernah memikirkan jabatan itu, karena Shafira merasa belum pantas. Tapi, takdir berkata lain. Menduduki status sekretaris dari Athaya Khalil Adnan, sungguh membuat Shafira harus melihat berbagai macam kenyataan. Dunia kerjanya bagai naik *roller coaster*, benar-benar tidak bisa di duga kapan naik dan turunnya, tapi posisi keduanya sama-sama menakutkan.

Shafira mengalami pergulatan batin yang mengharuskannya membuat satu pilihan dari dua pilihan sulit yang dihadapi. Shafira mengalami konflik batin yang membuat dia harus memilih antara Kinan yang merupakan sahabatnya atau Kak Afif—merupakan pria yang disukai Shafira (Magfirotul, 2023: 51).

Lika-liku kehidupan Shafira, sampai takdir berkata bahwa hidupnya dan Athaya merupakan garis takdir Allah yang tidak bisa diubah. Seberapa keras Shafira menjauh dan pergi dari lingkaran Athaya, saat itulah takdir Allah kembali mempertemukan dan pada akhirnya mempersatukan mereka dalam sebuah hubungan yang sah. Shafira yang begitu taat dengan perintah Allah, dan Athaya yang membenci takdir Allah, siapa sangka justru Shafira menjadi perantara Athaya kembali pada tujuan hidupnya, yaitu beriman kepada Allah.

a. Pesan Akidah

Di bawah ini merupakan narasi/ dialog yang mengandung pesan akidah dari novel "Shaf", sebagai berikut:

Tabel 7. Pesan Akidah Dalam Novel Shaf

Part/Halaman	Narasi/Dialog	Keterangan
2/7	Cukuplah bagiku Allah. Cukuplah bagiku Allah. Cukup... cukuplah bagiku Allah. Kalimat itu terus kugumamkan berulang-ulang.	Akidah, Iman Kepada Allah

Dari narasi di atas, mengandung pesan akidah yaitu, iman kepada Allah. Manusia memang diwajibkan untuk beriman kepada Allah, di mana ketika manusia beriman maka dia akan selalu mengingat Allah dalam segala sesuatu yang terjadi di hidupnya, dan dia berserah diri hanya kepada Allah, karena Allah adalah sebaik-baiknya penolong manusia. Pesan Akhlak

Berikut merupakan narasi/dialog yang mengandung pesan akhlak di dalam novel "Shaf", ialah:

Tabel 8. Pesan Akhlak Dalam Novel Shaf

Part/Halaman	Narasi/Dialog	Keterangan
3/31	Meski cara jalan Ayahku agak berbeda dari orang kebanyakan, aku tidak pernah merasa malu atau menyesal terlahir menjadi putrinya. Justru aku sangat bersyukur karena ialah pria yang menjadi ayahku.	Akhlak, Ikhlas
4/41	Padahal, hidup bukan tentang membandingkan seberapa mudah pekerjaanmu dengan orang lain, bukan tentang seberapa tinggi pencapaianmu dengan pencapaian orang lain. Namun, tentang seberapa banyak rasa syukurmu dibandingkan rasa syukur orang lain. Kerja atau mencari kerja, dunia memang tempatnya lelah.	Akhlak, Ikhlas

Narasi-narasi di atas mengandung pesan akhlak, yaitu ikhlas dan sabar. Seperti yang Shafira lakukan, dia ikhlas menerima ketetapan Allah atas ujian yang menimpa keluarganya juga sabar menghadapi kenyataan bahwasanya Ayah Shafira harus diamputasi kakinya. Allah memberikan ujian pada hamba-Nya, sebagai bentuk kasih sayang Allah terhadap hamba-Nya. Dengan begitu, manusia tidak akan dikatakan beriman bila dia tidak di uji. Dan manusia yang

sabar dan ikhlas dalam menerima segala ujian maka Allah akan memberikannya pahala.

b. Pesan Syariah

Di bawah ini merupakan narasi/dialog yang mengandung pesan-pesan syariah dari novel “Shaf” karya Ima Madani, sebagai berikut:

Tabel 9. Pesan Syariah Dalam Novel Shaf

Part/Halaman	Narasi/Dialog	Keterangan
3/34	Akhirnya, aku memutuskan untuk bangun dan menjalankan salat malam. Allah seolah sengaja membangunkanku di jam-jam tersebut.	Syariah, Ibadah Salat
4/54	Pada akhirnya, aku bangkit dan mengambil Al-Quran ber- <i>cover dark grey</i> itu atas meja. Bagaimana aku bisa berkomitmen dengan orang lain kalau berkomitmen dengan diri sendiri saja kadang aku tidak mampu? Kupaksakan melawan kantuk sebentar saja untuk membaca surat cinta dari Sang Pencipta itu.	Syariah, Membaca Al-Quran
22/385	Sementara <i>list</i> doaku terlalu banyak. Mulai dari meminta segala urusan akhirat dilancarkan, istikamah, diteguhkan dalam agama, keluarga, pekerjaan, dan terakhir urusan—pasangan. Aku berdoa bahwa aku ingin memiliki pasangan yang sekufu sangat-sangat mencintai Allah dan Rasul-Nya dengan sebenar-benarnya cinta.	Syariah, Berdoa

Narasi-narasi di atas mengandung nilai-nilai syariah seperti beribadah kepada Allah dengan salat, membaca Al-Quran, dan berdoa. Memintalah sekecil apa pun hanya kepada Allah, karena Allah akan mengabulkan permintaan hamba-Nya yang tidak pernah berhenti berdoa dan menaruh harap hanya pada-Nya

A. Bentuk Dakwah Bil-Kitabah yang Dilakukan Ima Madani

Seperti yang sudah dijelaskan pada halaman-halaman sebelumnya, bahwa dakwah memiliki berbagai cara atau dikenal dengan metode dakwah. Ada pun dakwah yang penulis ambil ini dengan metode, Dakwah Bil-Kitabah yang artinya dakwah melalui tulisan atau melalui pena. Penulis meneliti Ima Madani yang merupakan seorang novelis yang berhasil berdakwah melalui tulisan-tulisannya.

Ada pun dua bentuk dakwah Bil-Kitabah yang dilakukan oleh Ima Madani, sebagai berikut:

1. Dakwah Bil-Kitabah Dengan Bentuk Aplikasi/Online

Ima Madani memulai berkarya melalui aplikasi *online* bernama *Wattpad* pada tahun 2016, dengan nama pena @Madani. Memiliki total 96,3Ribu *followers* (pengikut). Ada 3 karya yang sudah selesai ditulis dari *Wattpad* bahkan menghasilkan banyak pembaca dan banyak yang menyukai karya tersebut. Melalui aplikasi *Wattpad* yang memang sudah sangat familier di kalangan remaja Indonesia, Ima Madani menuliskan sebuah cerita novel fiksi yang berbalut Islam. Awal mula Ima Madani menulis di *Wattpad* karena memang menyukai menulis dan ingin menyalurkan ide-idenya dalam sebuah karya yang bisa bermanfaat untuk orang lain.

Aplikasi *Wattpad* sendiri berasal dari negara Kanada, pertama kali aplikasi ini diluncurkan pada tahun 2006 dan kini sudah memiliki versi berbeda-beda di berbagai negara termasuk di Indonesia. Aplikasi *Wattpad* memiliki beberapa pilihan genre untuk penulis sehingga penulis tidak kesusahan lagi dalam mengategorikan tulisannya. Aplikasi *Wattpad* berfungsi sebagai tempat membaca cerita dan juga menulis. Selain itu, *Wattpad* juga berfungsi sebagai ranah untuk memperkenalkan/mengiklankan hasil karya kepada pembaca. *Wattpad* dapat menjadi jembatan penghubung antara penulis dan penerbit, maupun pihak produser film, apabila cerita tersebut berkualitas dan layak. Beberapa film berhasil sukses tayang di bioskop juga awalnya merupakan hasil dari cerita *Wattpad* yang dipublish oleh penulisnya. Aplikasi *Wattpad* juga mengadakan ajang penghargaan (*Wattys Award*) sendiri, maka seluruh penulis dapat mendaftarkan dirinya untuk memenangkan ajang tersebut berdasarkan hasil *vote* yang didapat (Siti et al., 2020: 198).

Pada tahun 2017 aplikasi *Wattpad* mulai *viral* di Indonesia dan mulai bermunculan penulis-penulis pemula yang memulai menulis dengan aplikasi ini. Selain aplikasinya yang simpel dan mudah dipahami, menulis dengan aplikasi *Wattpad* juga bisa dijadikan sebagai wadah dalam berdakwah melalui tulisan (Dakwah Bil-Kitabah). Melalui wawancara *online*, Ima Madani mengatakan, "Proses menulis novelnya itu sekitar 6 bulan beres, namun kadang ada kesibukan lain di dunia nyata yang membuatnya sedikit lebih lama dalam menyelesaikan tulisannya. (Ima Wawancara 18 agustus 2022). Hal ini menjelaskan bahwa proses dalam menyelesaikan tulisannya membutuhkan waktu setidaknya paling cepat 6 bulan.

Bentuk dakwah Bil-Kitabah yang dilakukan Ima Madani ialah menulis via *online* dengan perantara aplikasi menulis sebagai pihak penghubung antara penulis dan pembaca. Adapun gambaran penjelasannya sebagai berikut:

Penulis	: Da'i (sebagai orang yang menyampaikan dakwah)
Pembaca	: Mad'u (sebagai audiensi atau penerima)
Novel	: Maddah (isi dari dakwah yang disampaikan da'i)
Aplikasi Wattpad	: Wasilah (media yang digunakan untuk menyampaikan dakwah)

2. Dakwah Bil-Kitabah Dengan Bentuk Buku/Fisik

Ima Madani berhasil menerbitkan karyanya yang sebelumnya ditulis di *Wattpad* kini menjadi buku fisik dengan 3 judul novel dan semuanya bergenre religi. Debut karyanya berhasil membuat banyak pembaca yang membeli bukunya hingga masuk ke jajaran rak buku "*Best Seller*" atau yang dikenal dengan buku yang laris terjual di pasaran. Karena judul-judul buku tersebut sudah tidak asing dan sudah ditunggu oleh para pembaca *online*, membuat Ima Madani berhasil mengantarkan karya pertamanya menjadi sebuah film bioskop yang tayang di seluruh bioskop di Indonesia dan pada tahun selanjutnya

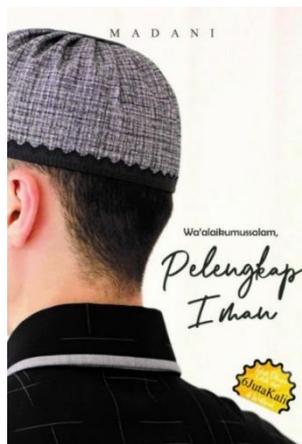
berhasil diadaptasi menjadi *series* yang tayang *online* melalui perantara aplikasi bernama Viu.

Sebelum adanya aplikasi-aplikasi *online* yang disediakan untuk para penulis dan pembaca yang bisa mengakses tulisan melalui internet, dulu untuk membaca harus langsung melalui buku fisik dan menulis harus dengan mesin tik. Namun berkembangnya zaman membuat generasi muda bisa mengakses bacaan hanya dengan mengunduh aplikasi *online* seperti *Wattpad*. Dari aplikasi ini satu di antaranya yaitu—Ima Madani sebagai penulis pemula yang berhasil menyalurkan dakwah melalui tulisan dan berhasil dibaca jutaan kali di aplikasi *Wattpad* dan terjual ribuan eksemplar novelnya secara fisik (cetak).

Menulis merupakan bentuk berdakwah bila penulis berhasil menuliskan sesuatu yang bermanfaat untuk khalayak. Tak lepas dari pandangan, zaman sekarang semakin banyak buku-buku bacaan yang kita jumpai di toko buku dengan berbagai genre. Namun yang harus kita pahami, bahwasanya buku yang bergenre religi ialah buku yang memuat bahasannya tak lepas dari nilai-nilai agama Islam.

a. *Wa'alaikumussalam* Pelengkap Iman

Novel WPI ini covernya bernuansa putih dan menampilkan sosok lelaki berbahu hitam dan menggunakan peci yang hanya ditampilkan dari punggung/belakang. Karena novel ini menggunakan sudut pandang pertama yang diperankan langsung oleh tokoh utama—Alif Syabani Alexis, sehingga nilai Islami lebih terasa dari cover novel ini.



Gambar 7. Cover Novel *Wa'alaikumsala Pelengkap Iman*

b. Shaf

Dari novel *Shaf* cover-nya menggunakan warna cokelat muda, dengan gambar perempuan berjilbab panjang menutupi wajahnya dengan bunga. Sangat menggambarkan sosok tokoh utama dari novel ini yaitu seorang perempuan yang salihah bernama Shafira Fakhira.



Gambar 8. Cover Novel *Shaf*

Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan menganalisis berdasarkan teori analisis wacana kritis model Van Dijk, maka penulis sudah membaca novel-novel karya Ima Madani, juga mewawancarai narasumber via online, maka penulis sudah menghasilkan analisis dari ketiga novel-novel religi karya Ima Madani sebagai bentuk dakwah Bil-Kitabah.

Adapun hasil dari penelitian penulis, yaitu:

- 1) Penulis telah menganalisis pesan-pesan dakwah dari ketiga novel-novel karya Ima Madani yang terbagi menjadi tiga bagian, pesan Akidah, Pesan Akhlak, dan Pesan Syariah. Isi pesan-pesan yang didapat penulis berupa dialog dan kutipan. Pesan dakwah yang lebih dominan yaitu pesan Akhlak. Adapun novel *Assalamualaikum Calon Imam* dan *Wa'alaikumussalaam Pelengkap Iman* merupakan satu cerita hanya saja berbeda sudut pandang (POV) dan waktu. Kedua novel tersebut menceritakan tokoh utamanya yang sangat taat beribadah dan selalu melibatkan Allah dalam segala hal. Begitu juga dengan novel *Shaf*, yang menceritakan tokoh utamanya seorang perempuan yang menjunjung tinggi akhlak dan akidah agama Islam, seperti tidak bersentuhan dengan yang bukan mahram, menutup aurat, patuh pada orangtua, dan menjaga ibadah. Jadi, pesan ketiga novel tersebut sama-sama menjunjung akidah, akhlak, syariah dalam Islam, hanya saja berbeda alur, keadaan, dan konflik masing-masing cerita.
- 2) Setelah melakukan analisis dan penjabaran isi maka penulis menyimpulkan bahwa bentuk dari dakwah bil-kitabah yang dilakukan oleh Ima Madani, yaitu dakwah melalui tulisan yang bermula dari aplikasi menulis via online (Wattpad) hingga diterbitkan dengan bentuk cetak (buku). *Assalamualaikum Calon Imam* setelah dipublish pertama kali di aplikasi Wattpad dan diterbitkan menjadi buku fisik, juga berujung di adaptasi menjadi film layar lebar (bioskop) dan dilanjutkan dengan Web Series, sedangkan untuk *Wa'alaikumussalaam Pelengkap Iman* merupakan kelanjutan (sequel) dari novel sebelumnya (*Assalamualaikum Calon Imam*).

Sedangkan novel Shaf, sejauh ini hanya diterbitkan menjadi buku fisik (cetak). Kandungan dari ketiga novel ini mulai dari Wattpad, sampai diterbitkan menjadi buku pun tidak mengubah makna dan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh penulisnya. Hanya saja dengan di terbitkan menjadi buku, membuat para pembaca di luar sana bisa menikmati cerita dengan bentuk fisik dan isinya sudah melalui tahap revisi/perbaikan.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Arabi, Maulana Syekh Khairi. 2017. *Dakwah Dengan Cerdas*. Yogyakarta: Laksana.
- Artati, Y. Budi. 2018. *Kreatif Menulis*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori&Praktik*. Cet. Ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamandia, Muhammad Randicha. 2020. Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Fauzan Yayan Dalam Meningkatkan Sifat Qana'ah Masyarakat Kota Palembang. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*. Vol.4 . No.2
- Hamdiah, dkk. 2023. Analisis Konflik Batin Tokoh Shafira Dalam Novel Shaf Karya Ima Madani. *Jurnal Bastra*. Vol. 8, No. 1
- Harinawat, MA, dkk., 2021. Analisis Wacana Dalam Novel Assalamualaikum Calon Imam Karya Ima Madani. *Jurnal Jurnalisme*. Edisi 1. Vol.10
- Nufus, Ainun, dkk. 2021. *11 Kisah Kece Penulis Wattpad*. Yogyakarta: Mirra Buana Media.
- Nurkhodijah, dkk., 2020. Fiction Publishing Patterns in Thr Wattpad Online Community. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*. Vol. 8. No. 2
- Omar, Toha Yahya. 2016. *Islam & Dakwah*. Cet. Ke-2. Jakarta Selatan: AMP Press.
- Putra, Nusa. 2013. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohman, Fathur. 2020. Dakwah Bil Al-Kitabah (Analisis Komunikasi Persuasif Dalam Novel Islam Anak Rantau). *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol.4. No.1.
- Ruslan, Rosadi. 2017. *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Cet. Ke-7. Jakarta: Rajawali Pers.
- Skripsi, Ahmad Safaruddin Amin. 2020. *Nilai Religius Dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Hamka (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Skripsi, Akbar. 2020. *Analisis Nilai Religius Dalam Novel Cinta Subuh Karya Alii Farighi*. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Skripsi, Ariyadiah. 2013. *Nilai Religius Dalam Novel Opera Van Gontor Karya Amroeh Adiwijaya Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Skripsi, Farida Rachmawati. 2015. *Konsep dan Aktivitas Dakwah Bil-Qalam K.H. Muhammad Sholikhin Boyolali Jawa Tengah*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Skripsi, Siti Nurliza. 2019. *Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Di Penghujung Doa Cinta*. Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Tesis, Mariana, Nur. 2017. *Pesan dakwah Buku Tuhan Laki-laki Ataupun Perempuan Dalam Perspektif Gender*. Surabaya: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Tiarto, Eko Hari. 2019. *Cara Berdakwah Pemuda Masa Kini*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Brooks, M. C. (2020). Teaching Jihad: Developing religious literacy through graphic novels. *Religions*, 11(11), 1–16. <https://doi.org/10.3390/rel11110622>
- Gentile, P. (2020). Religious Images of the Netherlands in Italy: An Analysis of Press Articles and Novel Translations. *Dutch Crossing*, 44(1), 81–101. <https://doi.org/10.1080/03096564.2018.1475045>
- Halevy, G. (2019). Classic and novel exploration styles in religious identity formation: Modern-Orthodox Israelis in mechina gap-year programs. *Psychology of Religion and Spirituality*, 11(2), 157–167. <https://doi.org/10.1037/rel0000190>
- Kelley, F. (2019). Religious Community Partnerships: a Novel Approach to Teaching Psychiatry Residents about Religious and Cultural Factors in the Mental Health Care of African-Americans. *Academic Psychiatry*, 43(3), 300–305. <https://doi.org/10.1007/s40596-018-1010-7>
- Masadeh, M. (2022). A Novel Machine Learning-based Framework for Detecting Religious Arabic Hatred Speech in Social Networks. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 13(9), 767–776. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2022.0130991>
- Nelson, J. M. (2024). Religious exemplars' experience of indebtedness to God: employing innovative machine learning to explore a novel construct. *Journal of Positive Psychology*, 19(1), 136–148. <https://doi.org/10.1080/17439760.2023.2190925>
- Pearce, M. J. (2019). A novel training program for mental health providers in religious and spiritual competencies. *Spirituality in Clinical Practice*, 6(2), 73–82. <https://doi.org/10.1037/scp0000195>
- Podosokorsky, N. N. (2022). The Religious Element of the Myth of Napoleon in the Novel Crime and Punishment: The Image of “Napoleon-Prophet” and the Mystic Sects of Russian Schismatics, Worshippers of Napoleon. *Dostoevsky and World Culture. Philological Journal*, 2022(2), 89–143. <https://doi.org/10.22455/2619-0311-2022-2-89-143>
- Quadri, S. A. (2020). COVID-19 and religious congregations: Implications for spread of novel pathogens. *International Journal of Infectious Diseases*, 96, 219–221. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.05.007>